

## **pengaruh peran guru agama islam dan keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah anak di SDN 1 Japan Ponorogo**

Muhammad Sholihin<sup>1</sup>, Dr. Moh. Asvin Abdurrahman, M. Pd. I<sup>2</sup>, Dr Samsudn S. Pd. I, M. Pd. I<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; Indonesia.

E-mail koresponden\*; muhsholihin2201@gmail.com<sup>1</sup>, asvinswh@gmail.com Email<sup>2</sup>, Email<sup>3</sup>

WhatsApp Number\*; 085135781616

<sup>16</sup>

Submitted: 12/01/2025

Revised:

Accepted:

Published:

---

### **Abstract**

This study was written with the aim of examining the influence of the role of religious teachers and parental role models on improving children's religious discipline at SDN 1 Japan Ponorogo. 1. Is there an influence of the role of religious teachers on improving students' religious discipline at SDN 1 Japan Ponorogo? 2. Is there an influence of parental role models on improving students' religious discipline at SDN 1 Japan Ponorogo? 3. How is the correlation between the role of religious teachers and the role model of parents of students at SDN 1 Japan Ponorogo? 4. Is there an influence of the role of religious teachers and parental role models on improving students' religious discipline at SDN 1 Japan Ponorogo?

This research approach uses a quantitative descriptive method. with data obtained through questionnaires and documentation. Then using data analysis techniques by means of normality test, linearity test, homogeneity test, T test, F test, person product moment correlation and multiple linear regression.

The results of the study stated that the role of religious teachers influenced the improvement of students' religious discipline at SDN 1 Japan Ponorogo with a correlation coefficient (f count)) of 4,150 with a probability of 0.000 which is below 0.05. parental role models influence the improvement of students' religious discipline at SDN 1 Japan Ponorogo Based on the interpretation of the correlation coefficient t count, the t count was obtained at 0.434 with a probability of 0.000 which is below 0.05. Correlation between the role of religious

---

---

teachers influences the role model of parents of SDN 1 Japan Ponorogo. The level of correlation or strength of the relationship, it is concluded that the correlation of X1 to X2 is 0.388 which means the correlation is strong. the role of religious teachers and the role model of parents influence the increase in the discipline of worship of students of SDN 1 Japan Ponorogo with the regression coefficient of the increase in student discipline of worship is 0.166

---

**Keywords** the role of religious teachers, parental role models, children's religious discipline

---

## PENDAHULUAN (*Palatino Linotype 11, Space 1.5, Justify*)

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan hal itu, di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup> pendidikan dimulai sedini mungkin, apalagi pendidikan dalam hal agama agar pondasi anak dalam hal sepiritualnya bisa lebih kokoh.

Penanaman nilai-nilai agama kepada anak sangatlah penting karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan agama Islam selama ini adalah karna kurangnya sikap dan perilaku siswa. Kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, bukan untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian baik, kuat, dan berakhlak mulia.<sup>2</sup>

Peran seorang guru dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak itu sangat kuat karena hampir seluruh waktu produktif siswa dihabiskan di Sekolah. Bahkan anak juga berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya dalam pergaulan sehari-hari baik di Sekolah maupun di luar Sekolah, seorang guru juga harus dapat terlibat aktif dalam tumbuh kembang anak. seorang guru harus memiliki karakter yang kuat, ia bukan hanya mampu mengajar tetapi ia juga mampu mendidik. Ia bukan hanya mampu mentransfer

---

<sup>1</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, hlm 5.

<sup>2</sup> Toto Suharto dkk, Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hlm 169.

pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi seorang guru harus juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya.<sup>3</sup> Pada hal ini guru harus memiliki rencana pembelajaran yang baik dan mampu mengembangkan pemahaman dan pengetahuan anak baik dalam hal pendidikan keagamaan ataupun pemahaman umum lainnya.

Lingkungan keluarga (orang tua) sangat penting dalam pendidikan dikarenakan lingkungan yang dikenali oleh siswa pertama kali adalah lingkungan keluarga, oleh karena itu peran orang tua sangat penting terutam dalam penanaman nilai-nilai beribadah, khususnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan, dia akan tumbuh dalam kebaikan, tetapi jika dia dibiasakan kejelekan dan dibiarkan sebagaimana binatang ternak, niscaya akan tumbuh dan berkembang dalam kejahatan. Orang tua merupakan contoh paling tinggi dan paling dekat dengan anaknya, bila orang tua benar perkataannya dan perbuatannya, maka anak akan tumbuh dengan prinsip-prinsip keteladanan orang tua yang tertancap dalam pikirannya.<sup>5</sup>

Sinergitas yang dilakukan antara guru dan orang tua tak terbantahkan sebagai sesuatu yang penting bagi keberhasilan mencapai pendidikan disiplin yang berkualitas bagi anak. Jika guru dan orang tua anak tidak bersinergi, maka sudah di pastikan segala proses pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal karna tidak lengkapnya kedua unsu tersebut. Sehingga keduanya tidak dapat merealisasikan tujuan yang hendak dicapai. Sinergitas guru dan orang tua bertujuan untuk membangun kerjasama yang saling menguntungkan yang dilandasi kepercayaan, komunikasi yang baik, semangat yang tinggi serta pemikiran-pemikiran terbuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.<sup>6</sup>

Para guru dan orang tua harus sungguh-sungguh memperhatikan pendidikan anak pada tahun-tahun pertama pertumbuhan dan perkembangannya agar akhlak yang baik menjadi kebiasaan dan melekat dalam diri anak. Peranan orang tua sebagai guru utama bagi anak sangat penting dalam memberikan contoh perilaku, bertutur kata, beribadah dan segala gerak-gerik merupakan hal yang sangat penting dalam proses identifikasi dan pertumbuhan kecerdasan serta kemampuan anak.<sup>7</sup>

Problematika edukasi sampai saat ini masih berbelit pada kenakalan anak yang disebabkan kurangnya perhatian orang tua akibat sibuk kerja, kurangnya konsentrasi belajar,

---

<sup>3</sup> M. Furqon Hidayatullah, Guru Sejati, Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas, cet. Ke-3, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 3.

<sup>4</sup> Syekh Khalid Bin Abdurrahman, Kitab Fiqih Mendidik Anak, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 33

<sup>5</sup> Mahmud dkk, Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, (Jakarta: Akademika, 2013), hlm. 161.

<sup>6</sup> Mirzon Daheri, Pendidikan Akhlak, Relasi Antar Sekolah Dengan Keluarga,, (At Turast, 2019), hlm 6

<sup>7</sup> Firdaus, Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini, dalam Jurnal Al Dzikra, www.moraref.kemendik.go.id, Vol. X, Nomor 1, Januari-Juni 2016, hlm. 95.

lemahnya minat belajar, serta perilaku peserta didik yang masih perlu dikontrol, baik di rumah maupun di Sekolah. Selain itu juga ada siswa yang mengindahkan peraturan Sekolah, pencarian pembenaran diri ketika bercanda berlebihan dan berujung diskriminasi antar teman sekelas.

## **METODE** (*Palatino Linotype 11, Space 1.5, Justify*)

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yakni pendekatan deskriptif penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data angka untuk mengetahui apa yang ingin diketahui dan dapat disimpulkan dari data tersebut. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti ini selanjutnya diolah secara statistik dan selanjutnya dianalisis untuk mencapai kesimpulan tertentu. Selanjutnya, mendeskripsikan, meneliti, menjelaskan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati oleh peneliti saat mencari data di lapangan dengan data berupa angka.<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif memberikan penjelasan mendalam dan rinci tentang sebuah fenomena atau kejadian yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, lalu dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan konsep atau teori baru dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena atau peristiwa yang diteliti. Namun, hasil ini tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar.

Tempat pelaksanaan penelitian ini pada SDN 1 Japan yang terletak di Jl. Glagah Wangi No. 02, Japan, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN 1 Japan ingin mengetahui secara mendalam mengenai pengaruh peran guru agama islam dan keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo.

Fokus penelitian adalah populasi, yang merupakan kelompok besar. Anggota populasi, yang terdiri dari individu, disebut subyek penelitian, dan obyek penelitian adalah anggota populasi.<sup>9</sup> Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN 1 Japan Ponorogo yang berjumlah keseluruhan 79 siswa, namun peneliti juga mengambil sampel dari 79 siswa tersebut.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

<sup>9</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 250.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk meminta jawaban.<sup>10</sup> Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan keadaan pasti variable yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif terbukti dimaksudkan untuk mengatasi rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk memverifikasi asumsi yang telah dikembangkan sebelumnya.<sup>11</sup> Menggunakan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN** (*Palatino Linotype 11, Space 1.5, Justify*)

### **Hasil**

#### **Hasil Penelitian Dari Pengaruh Peran guru agama islam Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo**

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel peran guru agama islam (X1) seperti pada tabel 4.3 diatas diperoleh t hitung sebesar 4,150 > t table yakni 1,676 signifikansi 0,05 % dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan peran guru agama terhadap kedisiplinan ibadah siswa (Y)

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru agama islam sangat berpengaruh dalam peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo. pada variabel peran guru agama islam (X1) seperti pada tabel 4.3 diatas diperoleh t hitung sebesar 4,150 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan peran guru agama islam terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa (Y)

#### **Hasil Penelitian Dari Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo**

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel keteladanan orang tua (X2) seperti pada tabel 4.6 diatas diperoleh t hitung sebesar 3,065 > t table yakni 0,330 signifikansi 0,05 % dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan keteladanan orang

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 293.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 243.

tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan orang tua siswa siswi SDN 1 Japan Ponorogo dalam kategori cukup baik namun perlu adanya peningkatan. Hal ini karena orang tua masih banyak yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga masih kurang memberikan teladan yang baik dalam hal ibadah kepada anaknya. Hasil uji t dapat disimpulkan bahwa pada variabel keteladanan orang tua (X2) seperti pada tabel 4.6 diatas diperoleh t hitung sebesar 3.065 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa (Y).

### **Hasil Penelitian Dari Korelasi Peran guru agama islam Terhadap Keteladanan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo**

Berdasarkan nilai signifikan (sig) dari tabel korelasi dapat diketahui peran guru agama islam (X1) dengan keteladanan orang tua (X2) memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel peran guru agama islam (X1) keteladanan orang tua (X2), kemudian jika di bandingkan dengan T hitung sebesar 0,388 maka Hipotesis diterima. Kemudian jika melihat tabel tingkat korelasi atau kekuatan hubungan, disimpulkan bahwa korelasi X1 terhadap X2 yaitu 0,388 yang artinya tingkat korelasinya kuat.

Berdasarkan nilai signifikan (sig) dari tabel korelasi dapat diketahui peran guru agama islam (X1) dengan keteladanan orang tua (X2) memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel peran guru agama islam (X1) dengan keteladanan orang tua (X2), maka Hipotesis diterima. Kemudian jika melihat tabel tingkat korelasi atau kekuatan hubungan, disimpulkan bahwa korelasi X1 terhadap X2 yaitu 0,388 yang artinya tingkat korelasinya kuat.

### **Hasil Penelitian Dari Pengaruh Peran guru agama islam dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,214 atau 39,5%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari peran guru agama islam (X1) dan keteladanan orang tua (X2) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu peningkatan kedisiplinan ibadah siswa (Y) sebesar 39,5%, sedangkan sisanya sebesar 61,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang menyebutkan bahwa variabel yang

memiliki nilai t hitung tertinggi dengan nilai yang menjauhi angka nol maka variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh dibandingkan variabel yang lain. Dari hasil uji regresi liner berganda variabel peran guru agama islam (X1) yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa, dimana nilai koefisiennya sebesar 0,434 dibanding dengan variabel keteladanan orang tua (X2) yang nilai koefisiennya hanya sebesar 0,166. peran guru agama islam dan keteladanan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa.

### **KESIMPULAN** (*Palatino Linotype 11, Space 1.5, Justify*)

Dari hasil penelitian tentang peran guru agama islam dan keteladanan orang tuaterhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru agama islam berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo. Pembahasan di atas peran guru agama islam berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa dengan t hitung sebesar 4.150.
2. Keteladanan orang tua berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo. Berdasarkan pembahsana diatas keteladanan orang tua berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Kedisiplinan ibadah siswa dengan t hitung sebesar 3.065.
3. Peran guru agama islam terhadap hubungan dengan keteladanan orang tua di SDN 1 Japan Ponorogo. Karena tingkat korelasi atau kekuatan hubungan, disimpulkan bahwa korelasi X1 terhadap X2 yaitu 0,388 yang artinya tingkat korelasinya kuat.

Peran guru agama islam dan keteladanan orang tua berpengaruh Terhadap Peningkatan Kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo. Koefisien regresi dari keteladanan orang tua adalah sebesar 0,166. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat keteladanan orang tua adalah sebesar satu poin maka peningkatan kedisiplinan ibadah siswa mengalami kenaikan sebesar 0,166. Begitupun sebaliknya, apabila keteladanan orang tua mengalami penurunan sebesar satu poin maka peningkatan kedisiplinan ibadah siswa

mengalami penurunan sebesar 0,166.

**REFERENSI** (*Palatino Linotype 11, Single Space, Justify*)

- Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademika, 2013.
- Mirzon Daheri, *Pendidikan Akhlak, Relasi Antar Sekolah Dengan Keluarga*, At Turast, 2019.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Metode Peneltian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Syekh Khalid Bin Abdurrahman, *Kitab Fiqih Mendidik Anak*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Toto Suharto dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan.
- Firdaus, *Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini*, dalam Jurnal Al Dzikra, [www.moraref.kemenag.go.id](http://www.moraref.kemenag.go.id), Vol. X, Nomor 1, Januari-Juni 2016.
- M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati, Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, cet. Ke-3, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- .